

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2014-2016. Pengambilan Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 11 bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian karena telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah periode 2014-2016.

#### **B. Analisis Data**

Analisis data membahas tentang keseluruhan data perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dianalisa. Hasil analisa yang diperoleh dari pengolahan data dapat diketahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

## 1. Uji Asumsi klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi baik atau tidak apabila digunakan untuk melakukan penaksiran. Uji Asumsi Klasik meliputi:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistic non parametric *kolmogrov-smirnov*. Nilai residual dikatakan normal apabila memiliki nilai  $asympt sig > 0,05$ .

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.42638718
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.112
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 Uji Normalitas diatas, dapat diketahui nilai Kolmogrov-Smirnov Z yaitu 0,992 dan nilai Asymp Sig (2-tailed) yaitu  $0,278 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitasi

Uji Multikolinearitasi bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika  $VIF < 10$ , nilai Tolerance  $> 0,1$ , dan Tolerance  $\leq 1$  maka tidak terjadi multikolinearitas Ghozali (2011: 105).

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.265	3.767
BOPO	.706	1.416
1 NIM	.769	1.300
NPF	.269	3.717
FDR	.817	1.225

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai TOL dan VIF sebagai berikut:

- 1) Variabel CAR memiliki nilai TOL sebesar  $0,265 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $3,767 < 10$  sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
  - 2) Variabel BOPO memiliki nilai TOL sebesar  $0,706 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $1,416 < 10$  sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
  - 3) Variabel NIM memiliki nilai TOL sebesar  $0,769 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $1,300 < 10$  sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
  - 4) Variabel NPF memiliki nilai TOL sebesar  $0,269 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $3,717 < 10$  sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
  - 5) Variabel FDR memiliki nilai TOL sebesar  $0,817 < 1$  dan nilai VIF sebesar  $1,225 < 10$  sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan Periode  $t-1$  (sebelumnya). Kriteria untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test). Jika  $dw > du$ , maka tidak ada autokorelasi positif.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.258	3.73018	1.925

a. Predictors: (Constant), FDR, NIM, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,925 dimana nilai DW menurut tabel dengan  $n = 33$  dan  $k = 5$  didapat angka  $dL = 1,127$  dan  $dU = 1,813$ . Oleh karena nilai DW 1,925 lebih besar dari batas atas  $dU$  1,813 dan kurang dari  $(4-dU)$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Lolos tidaknya uji heteroskedastisitas dengan metode statistic uji park dapat dilihat pada tabel coefficient. Apabila uji tes level signifikan ( $\text{Sig.t} > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila uji tes level signifikan ( $\text{Sig.t} < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.102	3.725		-.296	.770
CAR	.121	.076	.493	1.599	.121
BOPO	.545	.328	.314	1.661	.108
NIM	-.005	.006	-.160	-.883	.385
NPF	-.008	.054	-.047	-.153	.880
FDR	.000	.000	-.099	-.563	.578

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas, maka dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,121 > 0,05$  sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,108 > 0,05$  sehingga variabel BOPO dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Variabel NIM memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$  sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,880 > 0,05$  sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 5) Variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,578 > 0,05$  sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel X yaitu CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR terhadap variabel Y yaitu ROA. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.135	5.832		-.195	.847
	CAR	-.280	.118	-.700	-2.368	.025
	BOPO	-1.595	.514	-.562	-3.104	.004
	NIM	.004	.009	.075	.431	.670
	NPF	.117	.084	.409	1.394	.175
	FDR	-.000055	.000	-.020	-.120	.905

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel Analisis Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,135 - 0,280X_1 - 1,595X_2 + 0,004X_3 + 0,117X_4 - 0,000055X_5 + e$$

Keterangan :

Y : ROA

a : konstanta

b1.....b5 : koefisien regresi

- X1 : CAR  
X2 : BOPO  
X3 : NIM  
X4 : NPF  
X5 : FDR  
e : kesalahan residual (error)

Berdasarkan persamaan tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -1,135. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR = 0, maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,135.
- b. Koefisien regresi variabel CAR (X1) adalah sebesar -0,280 artinya jika variabel CAR naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,280.
- c. Koefisien regresi variabel BOPO (X2) adalah sebesar -1,595 artinya jika variabel BOPO naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 1,595.
- d. Koefisien regresi variabel NIM (X3) adalah sebesar 0,004 artinya jika variabel NIM naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,004.



- e. Koefisien regresi variabel NPF (X4) adalah sebesar 0,117 artinya jika variabel NPF naik sebesar satu satuan maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,117.
- f. Koefisien regresi variabel FDR (X5) adalah sebesar -0,000055 artinya jika variabel FDR naik sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,000055.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.4 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.135	5.832		-.195	.847
CAR	-.280	.118	-.700	-2.368	.025
BOPO	-1.595	.514	-.562	-3.104	.004
NIM	.004	.009	.075	.431	.670
NPF	.117	.084	.409	1.394	.175
FDR	-.000055	.000	-.020	-.120	.905

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 Uji t, adapun perhitungannya sebagai berikut:

a) pengaruh CAR terhadap ROA

1. Menyusun formulasi Ho dan Ha:

Ho:  $b_1 = \text{CAR}$  tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha:  $b_1 = \text{CAR}$  berpengaruh terhadap ROA

2. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ).

$$= (\alpha/2, n-5)$$

$$= (0,05/2 ; 33-5)$$

$$= 0,025 ; 28$$

$$= 2,048$$

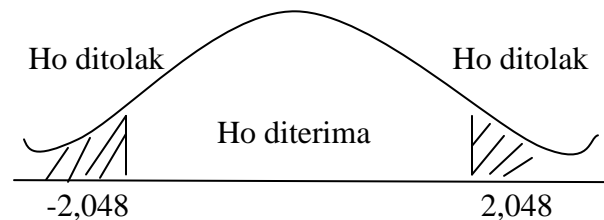
Dimana:

$\alpha$  = derajat signifikansi

$n$  = jumlah sampel yang digunakan

$k$  = banyaknya variabel independen

3. kriteria pengujian



– Ho diterima apabila :  $-2,048 < t < 2,048$

– Ho ditolak apabila :  $t > 2,048$  atau  $t < -2,048$

4. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,368.

5. Kesimpulan: apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

Berdasarkan analisis uji t, diketahui nilai  $t < -2,048$  yaitu  $-2.368 < -2,048$  dengan tingkat signifikan  $0,025 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Pengaruh BOPO terhadap ROA

1. Menyusun formulasi  $H_0$  dan  $H_a$ :

$H_0$ :  $b_2 =$  BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a$ :  $b_2 =$  BOPO berpengaruh terhadap ROA

2. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ).

$$= (\alpha/2, n-5)$$

$$= (0,05/2 ; 33-5)$$

$$= 0,025 ; 28$$

$$= 2,048$$

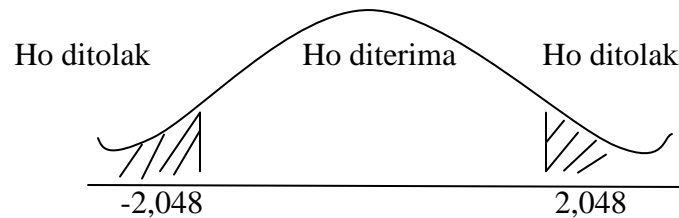
Dimana:

$\alpha$  =derajat signifikansi

n= jumlah sampel yang digunakan

k= banyaknya variabel independen

### 3. kriteria pengujian



- Ho diterima apabila :  $-2,048 < t < 2,048$
- Ho ditolak apabila :  $t > 2,048$  atau  $t < -2,048$

### 4. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,104.

### 5. Kesimpulan: apakah Ho diterima atau ditolak

Berdasarkan analisis uji t, diketahui nilai  $t < -2,048$  yaitu  $-3,104 < -2,048$  dengan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### c) pengaruh NIM terhadap ROA

##### 1. Menyusun formulasi Ho dan Ha:

Ho:  $b_3 =$  NIM tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha :  $b_3 =$  NIM berpengaruh terhadap ROA

2. Menentukan level of significance (a).

$$= (\alpha/2, n-5)$$

$$= (0,05/2 ; 33-5)$$

$$= 0,025 ; 28$$

$$= 2,048$$

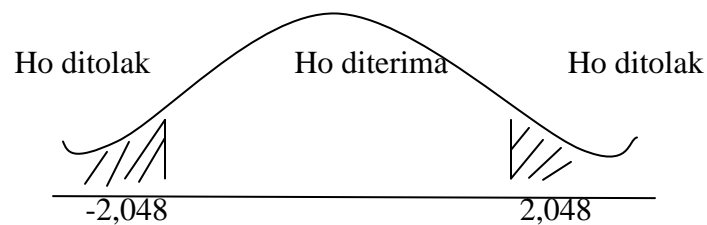
Dimana:

$\alpha$  = derajat signifikansi

n= jumlah sampel yang digunakan

k= banyaknya variabel independen

3. kriteria pengujian



– Ho diterima apabila :  $-2,048 < t < 2,048$

– Ho ditolak apabila :  $t > 2,048$  atau  $t < -2,048$

4. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,431.

5. Kesimpulan: apakah Ho diterima atau ditolak

Berdasarkan analisis uji t, diketahui nilai  $-2,048 < 0,431 < 2,048$  dengan tingkat signifikan  $0,670 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

d) pengaruh NPF terhadap ROA

1. Menyusun formulasi  $H_0$  dan  $H_a$ :

$H_0$  :  $b_4$  = NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a$  :  $b_4$  = NPF berpengaruh terhadap ROA

2. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ).

$$= (\alpha/2, n-5)$$

$$= (0,05/2 ; 33-5)$$

$$= 0,025 ; 28$$

$$= 2,048$$

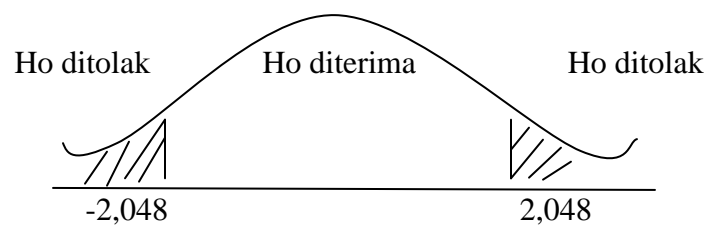
Dimana:

$\alpha$  = derajat signifikansi

$n$  = jumlah sampel yang digunakan

$k$  = banyaknya variabel independen

3. kriteria pengujian



- Ho diterima apabila :  $-2,048 < t < 2,048$
- Ho ditolak apabila :  $t > 2,048$  atau  $t < -2,048$

#### 4. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,394.

#### 5. Kesimpulan: apakah Ho diterima atau ditolak

Berdasarkan analisis uji t, diketahui nilai  $-2,048 < 1,394 < 2,048$  dengan tingkat signifikan  $0,175 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### e) pengaruh FDR terhadap ROA

##### 1. Menyusun formulasi Ho dan Ha:

Ho:  $b_5 = \text{FDR tidak berpengaruh terhadap ROA}$

Ha:  $b_5 = \text{FDR berpengaruh terhadap ROA}$

##### 2. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ).

$$= (\alpha/2, n-5)$$

$$= (0,05/2 ; 33-5)$$

$$= 0,025 ; 28$$

$$= 2,048$$

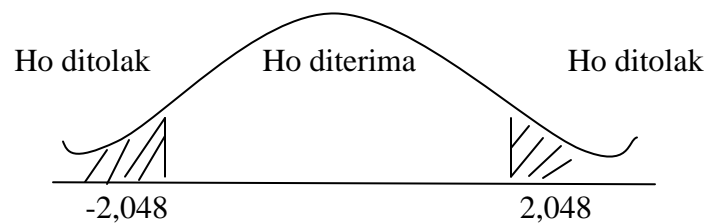
Dimana:

$\alpha$  = derajat signifikansi

n= jumlah sampel yang digunakan

k= banyaknya variabel independen

### 3. kriteria pengujian



– Ho diterima apabila :  $-2,048 < t < 2,048$

– Ho ditolak apabila :  $t > 2,048$  atau  $t < -2,048$

### 4. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,120.

### 5. Kesimpulan: apakah Ho diterima atau ditolak

Berdasarkan analisis uji t, diketahui  $-2,048 < -0,120 < 2,048$  dengan tingkat signifikan  $0,905 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.



## b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.5 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.730	5	44.946	3.230	.021 <sup>b</sup>
	Residual	375.684	27	13.914		
	Total	600.414	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NIM, NPF, BOPO, CAR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 Uji F, adapun perhitungannya sebagai berikut:

## 1. Menyusun formulasi Ho dan Ha:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5$$

: CAR, BOPO, NIM, NPF, FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5$$

: CAR, BOPO, NIM, NPF, FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA

## 2. Dipilih level of significance tertentu 0,05

$$= 0,05 (5-1 ; 33-5)$$

$$= 0,05 (4 ; 28)$$

$$= 2,71$$

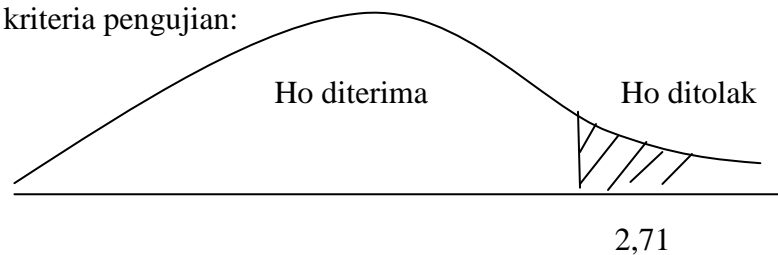
Dimana:

$\alpha$ = derajat signifikansi

n= jumlah sampel yang digunakan

k= banyaknya variabel independen

3. kriteria pengujian:



– Ho diterima apabila :  $F < 2,71$

– Ho ditolak apabila :  $F > 2,71$

4. perhitungan nilai F

berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,230.

5. Kesimpulan apakah Ho diterima atau ditolak

Berdasarkan hasil analisis uji F, diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,230 > 2,71$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR secara simultan signifikan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.258	3.73018

a. Predictors: (Constant), FDR, NIM, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,374 yang artinya ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR sebesar 37,4%. Sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari Hipotesis yang diajukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,280 dengan signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,368 < -2,048$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti

bahwa CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widowati (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Jika dilihat dari studi empiris obyek penelitian, maka akan tampak bahwa bank syariah mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas 8%. Dengan pangsa pasar Bank Syariah yang masih kecil, meyebabkan penggunaan modal yang besar dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Hal ini menyebabkan bank syariah melakukan penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi pembiayaan. Jadi dengan tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga menyebabkan nilai ROA kecil.

## 2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hipotesis yang diajukan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,595 dengan signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,104 < -2,048$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hakiim (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat Rasio BOPO maka profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat karena semakin kecil biaya operasional yang digunakan, maka akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

### 3. Pengaruh NIM terhadap ROA

Dari hipotesis yang diajukan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar  $0,670 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,431 < 2,048$  maka  $H_0$  diterima, artinya NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Almadny (2012) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Bank harus melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap Laba sebelum pajak sehingga ROA (*Return On Asset*) pun bertambah.

#### 4. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hipotesis yang diajukan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,117 dengan signifikansi sebesar  $0,175 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,394 < 2,048$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marhazni (2016) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini berarti semakin tinggi NPF maka mengakibatkan semakin turunnya ROA, sehingga NPF belum mampu meningkatkan profitabilitas bank.

#### 5. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hipotesis yang diajukan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,000055 dengan signifikansi sebesar  $0,905 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,120 < 2,048$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian Harianto (2017) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian.

#### 6. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR terhadap ROA

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NIM, NPF dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan pada  $F_{hitung}$  sebesar 3,230 dengan signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi berganda adalah 0,258 atau 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.